

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian anak. Pada masa ini, anak berada pada fase perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang sangat pesat. Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai lembaga pendidikan formal pertama menjadi wadah utama untuk mendukung perkembangan tersebut. Dalam konteks ini, guru TK memainkan peran yang sangat strategis, tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengasuh, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik.²

Selain memiliki peran sebagai pendidik dan pengasuh, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik, guru taman kanak-kanak juga memiliki tanggung jawab untuk meletakkan dasar bagi pembentukan karakter peserta didik.³ Hal tersebut juga dikatakan oleh Wakil Ketua MPR Lestari Moerdijat, bawasannya guru PAUD memiliki peran penting dalam pembentukan Sumber Daya Manusia yang berdaya saing tinggi dan memiliki karakter yang kuat.⁴

Salah satu karakter utama yang harus dimiliki oleh guru TK adalah kesabaran. Kesabaran menjadi kunci dalam menghadapi peserta didik yang belum memiliki kontrol diri yang matang, sering menunjukkan emosi yang meledak-ledak, dan belum mampu berkomunikasi dengan baik. Anak usia TK cenderung menunjukkan perilaku yang belum stabil, seperti mudah menangis, tidak mau berbagi, sulit diarahkan, cepat marah, atau terlalu aktif. Dalam

²Statistik Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia, *Kemendikbudristek, Direktorat PAUD Jakarta*, 2024, <https://data.kemendikdasmen.go.id/publikasi/p/pauddasmen-buku-statistik/statistik-pendidikan-anak-usia-dini-paud-tahun-2023-2024>.

³Yuniman Hulu, "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa," *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2021): hal. 19, <https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.1.18-23>.

⁴Lestari Moerdijat, "Peran Guru PAUD Penting dalam Pembentukan SDM yang Berkarakter Kuat dan Berdaya Saing," 14 September, 2023, <https://mpr.go.id/berita/Peran-Guru-PAUD-Penting-dalam-Pembentukan-SDM-yang-Berkarakter-Kuat-dan-Berdaya-Saing>.

menghadapi kondisi tersebut, guru harus mampu menahan emosi, mengelola stres, dan tetap memberi respons yang lembut dan konstruktif.

Kesabaran guru bukan hanya merupakan sikap pasif untuk “menahan diri”, tetapi mencerminkan kemampuan emosional dan profesional untuk memahami latar belakang perilaku anak, merespons dengan tepat, dan membimbing anak dengan kasih sayang serta konsistensi. Kesabaran guru merupakan bagian dari kecerdasan emosional yang sangat berpengaruh terhadap kualitas interaksi belajar dan kenyamanan anak di lingkungan sekolah. Tanpa kesabaran, proses pembelajaran dapat berubah menjadi pengalaman negatif yang merugikan perkembangan anak secara psikologis.⁵

Dalam praktiknya, mempertahankan kesabaran bukanlah hal yang mudah. Banyak guru menghadapi tantangan dalam bentuk tingkah laku anak yang tidak terduga, tekanan administratif dari sekolah, kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik, serta beban kerja yang tinggi namun minimnya gaji yang diterima oleh guru.

Tantangan-tantangan ini dapat menyebabkan stres, kelelahan emosional, dan pada akhirnya menurunkan kualitas interaksi guru dengan anak. Guru PAUD yang mengalami stres kerja cenderung kurang sabar, mudah marah, dan menunjukkan perilaku yang kurang suportif kepada anak.⁶

Kesabaran sering kali dikaitkan dengan kemampuan untuk mengendalikan emosi yang bisa menjerumuskan seseorang ke dalam perbuatan dosa atau tindakan tercela menurut ajaran Islam. Secara lebih luas, sabar berarti kemampuan individu untuk tetap konsisten dalam menjalankan ibadah serta melaksanakan perintah Allah SWT, sekaligus menahan diri dari segala larangan-Nya dengan niat tulus demi memperoleh ridha dan pahala dari-Nya. Tingkat kesabaran yang lahir dari dasar keimanan (aqidah) dianggap lebih bernilai dibandingkan dengan kesabaran yang hanya bersumber dari rasionalitas atau perasaan semata. Oleh sebab itu, Al-Qur'an memberikan

⁵Hidayati & Yusuf, “Manajemen Emosi Guru PAUD dalam Pengelolaan Kelas,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 11, no. 3 (2021): hal. 367-378.

⁶Sari & Kurniawati, “Stres Kerja dan Pengaruhnya terhadap Interaksi Guru dan Peserta Didik PAUD,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): hal. 501-510.

arahan serta dorongan kepada manusia agar senantiasa mempraktikkan kesabaran yang berlandaskan pada aqidah tauhid.⁷

Istilah “kesabaran” kerap dipelajari dalam konteks moralitas dan agama. Istilah “sabar” sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, ketika seseorang menghadapi masalah, situasi stress, bencana, mengalami kemarahan emosional serta masalah psikologis lainnya.⁸ Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.” (QS Al-Baqarah [2]; 153)⁹

Menurut imam al Ghazali, sabar merupakan sifat istimewa yang tidak dimiliki oleh makhluk selain manusia. Terdapat kebaikan di bumi karena setiap manusia memiliki rasa sabar dalam dirinya.¹⁰ Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, sabar yaitu menahan diri dari kegelisahan, cemas dan amarah, menahan lidah agar tidak mengeluh, menahan anggota badan dari tindakan dan perbuatan kekacauan.¹¹

Konsep kesabaran menurut pandangan Imam al-Ghazali memiliki kaitan yang erat dengan esensi dan tujuan dalam pendidikan. Pendidikan Islam sendiri merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi dasar manusia menuju kesempurnaan pribadi yang utuh. Oleh karena itu, tujuan utama dari pendidikan Islam adalah menciptakan sosok insan kamil yang memiliki pemahaman menyeluruh (*kaffah*) terhadap ajaran agama. Puncak dari

⁷Miskahuddin Miskahuddin, “Konsep Sabar dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah* 17, no. 2 (2020): hal. 197, <https://doi.org/10.22373/jim.v17i2.9182>.

⁸Subandi, “Sabar: Sebuah Konsep Psikologi,” *Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (2023): hal. 215, <http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm%0Ahttp://files/171/Cardon-2008-Coachingd’équipe.pdf%0Ahttp://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/%0Ahttps://doi.org/10.1080/23322039.2017>.

⁹Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur’an Revisi Terjemah oleh Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kementerian Agama Republik Indonesia, hal. 23.

¹⁰Abdullah Gymnastiar, *Indahnya Kesabaran*, Bandung : Khas MQ (Bandung: Emqies Publishing, 2017), hal. 10.

¹¹Ibnu Qayyim Al- Jauziyah, Madarijus Salikin, *Pendakian Menuju Allah: Penjabaran Konkrit: Iyyaka Na’budu Wa Iyyaka Nasta’in*. Terj. Kathur Suhardi, trans. oleh Kathur Suhardi (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), hal. 206.

pendidikan ini adalah penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT, yang disebut dengan tawakkal, dan hal ini tercermin melalui sikap sabar.

Dengan demikian, pemikiran Imam al-Ghazali sangat relevan dengan dunia pendidikan, mengingat kesabaran merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran baik bagi pendidik dalam menyampaikan ilmu, maupun bagi peserta didik dalam menerima dan memahami ilmu tersebut.

Menurut Imam al-Ghazali, ciri-ciri orang yang sabar adalah mampu menahan diri dari rasa putus asa, pasrah kepada kehendak Allah SWT, tidak mudah mengeluh, serta meyakini bahwa segala sesuatu berasal dan kembali kepada-Nya. Maka dari itu, sabar menjadi kekuatan utama dalam menjalankan berbagai bentuk ketaatan dan perintah agama. Memiliki sifat sabar dalam setiap kondisi sangatlah krusial.

Karena itulah, Islam menekankan pentingnya membekali diri dengan kesabaran, sebab sifat ini memiliki peran besar dalam memperkuat mental, membentuk kepribadian yang kokoh, menjaga konsistensi dalam kebaikan, serta menghadapi berbagai tantangan dan cobaan hidup.¹²

Rasulullah SAW mengatakan bahwa kesabaran akan terjadi ketika seseorang mendapat ujian, musibah dan masalah atau saat seseorang melakukan ikhtiar. Kesabaran pada awal ini lah yang akan mendatangkan pahala besar. Bekerja dengan Iman Kesabaran itu mendatangkan keberuntungan dan kemenangan,¹³

Dalam tasawuf diajarkan bahwasannya segala bentuk ujian merupakan kesempatan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan melatih agar kualitas batiniah semakin tinggi. Dalam konteks ini, kesabaran seorang guru dalam menghadapi anak didik yang memiliki kondisi emosional tidak stabil akibat kondisi keluarga yang broken home tidak hanya penting untuk anak didik namun juga sebagai pengembangan spiritual guru. Dengan kesabaran, guru tidak

¹²Amma Chorida Adilla, "Konsep Sabar dalam Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam," *Journal Of Islamic Education: The Teacher of Civilization* 3, no. 1 (2022): hal. 4-5.

¹³Hari Busono, *Bekerja dengan Iman itu Mendatangkan Keberuntungan dan Kemenangan* (Yo: Deepublish, 2019), hlm. 10.

hanya menjalankan kewajiban secara profesional melainkan juga sebagai bentuk memperkuat ibadah dengan Allah.

Kualitas kesabaran para guru mempengaruhi perkembangan psikologis anak serta motivasi belajarnya. Setiap pekerjaan adalah sebuah pengorbanan, guru juga berkorban memberikan ketulusan dan kasih sayang selayaknya orang tua, sahabat, dan teman selama anak berada di sekolah terlepas dari latar belakang yang dimiliki oleh para siswa. Meskipun kadang kala guru juga memiliki beban yang menimbulkan rasa Lelah dan tekanan psikologis lainnya. Sehingga kesabaran sangat dibutuhkan oleh guru untuk menghadapi kondisi tersebut.

Kesabaran merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru. Karena mealalui kesabaran, guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara positif dan optimal. Terlebih pada seorang guru Taman Kanak-Kanak, kesabaran merupakan kunci utama agar tercipta lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan bagi anak-anak.

Dalam konteks lokal, TK Dharma Wanita Kasreman Kediri merupakan lembaga PAUD yang memiliki latar belakang peserta didik yang beragam dari segi sosial, ekonomi, dan karakter individu. Guru di TK ini setiap harinya berhadapan dengan berbagai jenis perilaku anak, mulai dari anak yang sangat aktif hingga anak yang cenderung tertutup atau sensitif secara emosional. Keberagaman ini menuntut guru untuk terus mengasah kesabaran, mencari pendekatan yang tepat, serta mengelola emosi mereka agar tetap profesional dan humanis.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai kesabaran, diantaranya adalah hasil penelitian yang berfokus untuk mengetahui dinamika kesabaran guru pendamping kelas anak hiperaktif.¹⁴ Mengetahui kesabaran guru SLB dalam mengajar.¹⁵ Mengeksplorasi subjektif well-being serta

¹⁴Syiva Fauzia Hasly, "Dinamika Kesabaran Guru Pendamping Kelas Anak Hiperaktif Di SLB Autis Harmony Surakarta" (*UIN Raden Mas Said Surakarta*, 2023), hal. 8, [https://eprints.iain-surakarta.ac.id/7723/1/Syiva Hasly Fauzia - 161221041.pdf](https://eprints.iain-surakarta.ac.id/7723/1/Syiva%20Hasly%20Fauzia%20-%20161221041.pdf).

¹⁵Wassy Suhada, "Kesabaran dalam Mengajar pada Guru SLB Di Pekanbaru" (*Universitas Islam Riau Pekanbaru*, 2021), hal. 6, <https://repository.uir.ac.id/13849/1/168110140.pdf>.

pengelolaan kesabaran pada guru SLB dalam menangani anak tuna grahita.¹⁶ Mengetahui pentingnya sikap sabar bagi guru PAI dalam mengelola kelas.¹⁷ Untuk melihat berapa tingkat kesabaran pada guru pendamping anak berkebutuhan khusus di Banjarmasin.¹⁸ Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui konsep sabar menurut Al-Ghazali meliputi makna sabar, keutamaan sabar dan implementasinya terhadap kehidupan manusia di masa Pandemi Covid-19.¹⁹

Penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidik terlatih terhadap perkembangan moral siswa.²⁰ Penelitian yang bertujuan mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang ditanamkan serta metode yang digunakan guru TK Banjarmasin.²¹ Penelitian yang bertujuan menggambarkan penerapan pendidikan karakter disiplin di TK Karya Merdeka Samboja, Kutai Kartanegara.²² Penelitian yang bertujuan untuk memahami bagaimana guru menanamkan sikap sabar pada anak.²³

Dari beberapa kajian terdahulu yang menjadi bahan acuan dan referensi bagi peneliti memiliki kesamaan dalam beberapa tema, yaitu tentang kesabaran

¹⁶Fatima Tangle, "Subjektif Well-Being Dan Kesabaran Pada Guru SLB Dalam Menangani Anak Tunagrahita Kategori Sedang Di SLB Negeri 1 Mataram" (*UIN Mataram*, 2022), hal. 12, [https://etheses.uinmataram.ac.id/3185/1/Fatima Tangle 180303066.pdf](https://etheses.uinmataram.ac.id/3185/1/Fatima%20Tangle%20180303066.pdf).

¹⁷Hazrullah, "Pentingnya Sikap Sabar Bagi Guru Pai Dalam Mengelola Kelas," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 14, no. 2 (2024): hal. 254, <https://doi.org/10.22373/jm.v14i1.23292>.

¹⁸A Rahmanita, Y Hairina, dan M Musfichin, "Tingkat Kesabaran pada Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin," *Jurnal Al-Husna* 4, no. 3 (2023): hal. 174, <https://doi.org/10.18592/jah.v4i3.6626>.

¹⁹Hensa Intan Ilham dan Alfina Hidayah, "Konsep Sabar dalam Prespektif Al-Ghazali dan Implementasinya pada Masa Pandemi COVID-19," *Academic Journal of islamic principles and philosophy* 2, no. 1 (2021): hal. 43-58, <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/ajipp/article/download/3725/1362>.

²⁰Khairu Nisa Yulianti, Farida Mayar, dan Delfi Eliza, "Peranan Profesional Guru dalam Meningkatkan Nilai Karakter Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023): hal. 5597, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5243>.

²¹Dwi Siswoyo, Rukiyati Rukiyati, dan L Hendrowibowo, "Nilai-nilai dan metode pendidikan karakter di taman kanak-kanak di Banjarmasin," *Foundasia* 11, no. 1 (2020): hal. 15, <https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i1.32485>.

²²Khusni Alhan dan Supriyani Supriyani, "Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Di Taman Kanak-Kanak Karya Merdeka Samboja Kutai Kartanegara," *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2023): hal. 41, <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v2i1.199>.

²³Siti Hodijah, Yeni Rachmawati, dan Mubiar Agustin, "Upaya Guru Dalam Menanamkan Sifat Sabar Di Ra Persis I Kota Bandung," *Edukid* 15, no. 2 (2019): hal. 95, <https://doi.org/10.17509/edukid.v15i2.20604>.

guru dalam menghadapi berbagai karakter peserta didik serta bagaimana upaya guru untuk mengelola kesabaran ketika menghadapi peserta didik.

Mengingat kesabaran menjadi suatu hal yang penting bagi seorang guru untuk menghadapi beragam karakter yang dimiliki oleh anak didiknya. Dalam kajian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menguraikan data serta menyajikan secara lengkap mengenai kesabaran guru dalam menghadapi peserta didik di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kasreman.

Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih TK Dharma Wanita Kasreman Kediri karena *pertama*, Lembaga ini merupakan salah satu TK favorit yang memiliki peserta didik cukup banyak dengan latar belakang keluarga yang beragam, baik dari kondisi keluarga, sisi sosial, ekonomi, serta pola asuh.²⁴ *Kedua*, keragaman inilah yang menarik, karena dengan banyaknya peserta didik akan berpengaruh terhadap banyaknya keragaman kondisi emosi peserta didik yang akan diteliti.²⁵ Hal ini menarik untuk diteliti karena situasi tersebut menuntut guru untuk memiliki kesabaran ekstra dalam mendampingi anak-anak, menjaga suasana agar tetap kondusif dengan berbagai tantangan dan harus senantiasa memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik usia dini. Sehingga penelitian ini diperdalam dengan judul “Kesabaran Guru dalam Menghadapi Peserta Didik di TK Dharma Wanita Kasreman Kediri”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah;

1. Bagaimana latarbelakang guru dalam menghadapi peserta didik?
2. Bagaimana cara guru mengelola kesabaran dalam menghadapi peserta didik di TK Dharma Wanita Kasreman Kediri?

²⁴Hasil wawancara pada hari Senin, 10 Maret 2025, pukul 11.00 dengan Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Kasreman

²⁵Hasil wawancara pada hari Senin, 10 Maret 2025, pukul 11.20 dengan subjek (SKR)

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana latarbelakang guru dalam menghadapi peserta didik?
2. Untuk mengetahui bagaimana cara guru mengelola kesabaran dalam menghadapi peserta didik di TK Dharma Wanita Kasreman Kediri?

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Menambah khasanah keilmuan di bidang Tasawuf Psikoterapi khususnya bisa memberikan prespektf baru antara aspek spiritual dan psikologis dalam memahami konsep kesabran guru TK dalam menghadapi peserta didik.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya agar dapat memahami lebih lanjut tentang peran kesabaran dalam mengajar siswa yang memiliki permasalahan di luar sekolah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pembaca, sebagai peningkatan khasanah keilmuan tentang Kesabaran Guru TK dalam Menghadapi Peserta Didik di TK Dharma Wanita Kasreman.
 - b. Bagi TK Dharma Wanita Kasreman, sebagai peningkatan kualitas Lembaga serta meningkatkan rasa kesabaran para guru dalam mengadapi peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian ini, adapun penegasan istilah yang perlu diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Kesabaran, Secara bahasa sabar artinya melarang dan menahan. Menurut Syara'ia berarti menahan nafsu dari ketergesaan, menahan lisan dalam berucap, dan menahan diri dari memukul, merobek sebagai ungkapan kesedihan. Sabar merupakan akhlak yang mulia. Mereka yang memiliki

kesabaran akan terhindar dari perbuatan tercela.²⁶ Kesabaran mampu memberi kekuatan untuk mencapai kebaikan serta kelancaran urusannya. Allah senantiasa memuji orang-orang yang bersabar, memberikan hidayahNya, pertolonganNya yang mulia. Allah juga akan memberi pahala yang tiada putusnya serta memberikan kemenangan yang nyata.

2. Guru Taman Kanak-Kanak Guru TK, merupakan guru pada jalur Pendidikan formal seperti yang lainnya, pendidik formal yang memiliki tugas utama, yaitu mengajar, mendidik, mengarahkan, melatih, membimbing, menilai serta mengevaluasi peserta didik.²⁷ Professional merupakan pekerjaan atau kegiatan yang dijalankan oleh seseorang yang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma serta memerlukan Pendidikan profesi. Dalam menjalankan tugas profesionalnya, guru memiliki kewajiban untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bermutu, serta melakukan penilaian dan mengevaluasi hasil belajar. Mengembangkan serta meningkatkan kualifikasi kompetensi akademik secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.²⁸ Secara khusus disebutkan bahwa guru TK memiliki Sembilan peran bagi anak didiknya, yaitu dalam pengasuhan, berinteraksi, mengatur tekanan, menangani masalah, memberi fasilitas, perencanaan, pembelajaran, pengayaan, serta bimbingan dan pemeliharaan.²⁹

F. Struktur Kepenulisan

Beberapa bagian dari sistematika pembahasan dalam skripsi dengan judul “Kesabaran Guru dalam Menghadapi Peserta Didik di TK Dharma Wanita

²⁶Ibnu Al-Jauziyyah Qayyim, Ibnu Rajab Al-Hambali, dan Imam Al-Ghazali, *Tazkiyatun Nafs*, ed. oleh Abu Al-Adnani Fatiah, trans. oleh Imtihan Asy-Syafi'i (Solo: Pustaka Arafah, 2004), hal. 101.

²⁷“undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,” Pub. L. No. 14 (2005), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>.

²⁸undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

²⁹Yuliyani Sujiono, *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*, Ed.1, cet. (Jakarta: Indeks, 2012), hal. 10.

Kasreman Kediri” ini diantaranya adalah: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal karya tulis ilmiah pada umumnya memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak. Halaman-halaman tersebut berfungsi sebagai pengantar dan memberikan informasi awal mengenai karya tulis tersebut sebelum masuk ke bagian inti yang memuat pembahasan lebih mendalam. Bagian utama (inti), pada bagian ini memuat uaian tentang:

1. Bab I, memuat pendahuluan, diawali dengan pemaparan konteks penelitian pada latar belakang. Kemudian pemaparan tersebut mengarah pada fokus penelitian tentang kajian kesabaran guru. Oleh karena itu, Bab I merupakan pengantar penelitian yang memberikan gambaran umum terkait topik penelitian dan menjelaskan alasan pemilihan fokus penelitian tersebut dan kesabaran guru taman kanak-kanak dalam menghadapi peserta didik dengan emosi yang tidak stabil akibat latar belakang keluarga broken home. Selanjutnya juga dijelaskan terkait tujuan penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian dan terakhir adalah sistematika pembahasan.
2. Bab II, memuat kajian pustaka, menyajikan deskripsi teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Bagian ini berfungsi sebagai landasan teoritis dan memberikan konteks bagi penelitian yang dilakukan, serta menunjukkan posisi penelitian tersebut dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terkait kesabaran guru taman kanak-kanak dalam menghadapi siswa dengan kondisi emosional tidak stabil.
3. Bab III, memuat metode penelitian yang digunakan, meliputi pendekatan, jenis penelitian yang dipilih, peran peneliti dalam proses penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta prosedur analisis data dan pengujian keabsahan data. Penjelasan rinci terkait metode penelitian ini memiliki tujuan untuk memberi gambaran yang jelas mengenai proses dan langkah yang di tempuh dalam penelitian.

4. Bab IV, memuat hasil temuan, meliputi data yang ditemukan didapatkan dengan metode kualitatif studi kasus. Dengan terlaksananya observasi lapangan, wawancara dengan subjek, yang menjadi target sesuai kapasitas dan kebutuhan peneliti dan dokumentasi serta mencari sumber dan bacaan sebagai penguat data penelitian terkait kesabaran guru taman kanak-kanak dalam menghadapi anak yang tidak stabil.
5. Bab V, memuat pembahasan, menyajikan temuan penelitian yang dianalisis dan dihubungkan sesuai dengan teori yang relevan. Melalui proses analisis dan sintesis tersebut, penelitian ini akan menghasilkan pembahasan yang mendalam dan komprehensif terkait topik yang diteliti.
6. Bab V, sebagai penutup, menyajikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan inilah yang akan menjadi jawaban dari pertanyaan penelitian yang dilakukan di awal penelitian. Selain itu bab ini memuat saran-saran yang relevan dengan hasil penelitian, baik saran untuk pengembangan penelitian lebih lanjut maupun saran untuk penerapan hasil penelitian dalam konteks psikis.

Bagian akhir skripsi ini berisi terkait daftar rujukan yang mencantumkan sumber-sumber pustaka yang digunakan dalam penulisan, data wajib dan pendukung yang melengkapi informasi dalam skripsi, lampiran-lampiran yang berisi dokumen atau data tambahan serta daftar riwayat hidup penulis skripsi. Bagian ini memiliki fungsi sebagai pelengkap dan pemberi informasi tambahan dan relevan dengan skripsi tersebut.